

EFEKTIVITAS SUKU BUNGA TERHADAP PERMINTAAN KMK UKM DI KOTA SAUMLAKI PADA PT BANK MANDIRI

Berlinda Kore¹, Sukriyadi², Krispina Fenanlampir³, Balthasar Malindar⁴

Lindakore@gmail.com¹, sukriyadiucky.@gmail.com², fenanlampikrispina@gmail.com³,
malindar01@2yahoo.com⁴

Program Studi Akuntansi
Universitas Lelemuku Saumlaki

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan Kredit Modal Kerja, dan Usaha Kecil Menengah (KMK UKM) pada PT. Bank Mandiri Cabang Saumlaki. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana peneliti menjelaskan seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit usaha rakyat (KUR), Kredit Usaha Mikro (KUM), dan Small Medium Enterprise (SME) pada PT. Bank Mandiri Cabang Saumlaki.

Kata Kunci: *Tingkat suku bunga, Kredit usaha rakyat (KUR), Kredit usaha mikro (KUM)*

Pendahuluan

Proses perubahan tingkat suku bunga merupakan topik yang hangat, bukan hanya dikalangan perbankan. Hal ini dapat dipahami mengingat perubahan tingkat suku bunga tidak hanya mempengaruhi hal-hal teknis dalam lingkup perbankan, tetapi juga mempengaruhi perkembangan dunia usaha sebagai bagian integralnya. Perubahan tingkat suku bunga ini dalam hal-hal teknis perbankan turut mempengaruhi produk perbankan yang ditawarkan kepada dunia usaha, baik mikro maupun berskala makro, seperti usaha (UMKM) yakni di dalam meningkatkan permodalannya. Mikro kecil menengah.

Kota saumlaki sebagai Kabupaten merupakan salah satu Kota di Indonesia dengan aktivitas perkembangan perekonomiannya yang cukup pesat, hal ini terlihat dari munculnya usaha-usaha ekonomi yang berskala perusahaan kecil dan menengah (UMKM). Dan data pada keuangan rakyat walaupun dengan kemampuan modal yang terbatas. Keterbatasan modal bagi pengusaha mikro kecil dan menengah telah menjadi agenda dalam pemerintah daerah. Pemerintah daerah telah melakukan kordinasi baik dinas perindag, BPS, maupun bank-bank pemerintah dan swasta dalam membantu serta mengembangkan segala potensi yang dimiliki UMKM. Perkembangan penyediaan kredit untuk modal kerjaUKM. Sehingga hal tersebut juga akan berpengaruh pada pembeli yang bertujuan untuk Kredit modal kerja UKM yang berada di daerah, salah satunya yaitu Bank Mandiri Cabang Saumlaki. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung”(Fenanlampir , 2023)

Tabel 1.1
Penyaluran Kredit Modal Kerja Usaha Kecil Menengah (KMK UKM)
 tahun 2020-2023

Tahun	Penyaluran KMK UKM	Realisasi
2020	526 Pemohon	253 Nasabah
2021	545 Pemohon	240 Nasabah
2022	571 Pemohon	210 Nasabah
2023	582 Pemohon	263 Nasabah

Sumber Data: PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Saumlaki

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa Penyaluran kredit modal kerja usaha kecil menengah (KMK UKM) oleh PT. Bank Mandiri Saumlaki dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan yang signifikan. Tahun 2020 jumlah pemohon adalah sebanyak 526 pemohon dengan realisasinya sebanyak 253 nasabah. Untuk tahun 2021 jumlah pemohon kredit sebesar 545 pemohon dengan realisasi sebanyak 240 nasabah. Pada tahun 2022 masih pada jumlah pemohon kredit sebesar 571 pemohon dan terealisasi sebanyak 210 nasabah. Tahun 2023 jumlah pemohon menjadi meningkat dengan jumlah 582 pemohon dan yang sudah terealisasi sebanyak 263 nasabah.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa penyaluran kredit kepada UMKM menurut kelompok bank pemerintah maupun swasta mengalami flukutuasi dari tahun ketahun. Flukutuasinya penyaluran kredit ini menunjukkan adanya faktor-faktor penghambat penyaluran kredit bagi UKM, misalnya sangat dipengaruhi faktor tingkat suku bunga dan faktor lainnya seperti tingkat kehati-hatian pemberian kredit oleh bank, internal bank dalam pelepasan kredit dan kebijakan-kebijakan pemerintah dalam bidang moneter.

Farahnaz menyebutkan pemerintah Indonesia kembali memberikan kepercayaan kepada Bank Mandiri untuk menyalurkan KUR sebesar Rp31 triliun pada 2021, sedangkan tahun 2020 Bank Mandiri diberikan kuota.

Tabel 1.2

Komponen kredit modal kerja yang diberikan oleh Kantor Cabang PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.Saumlaki tahun periode (2021-2023)

yang ada pada bagian kredit modal kerja			
Tahun	KUR (Rp)	KUM (Rp)	SME (Rp)
2021	6%	11.25%	8,25% - 14%
2022	6%	11.25%	8,25% - 14%
2023	6%	11,88%	8,30% - 14%

Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Saumlaki

Dari tabel di atas menjelaskan terkait komponen kredit modal kerja dengan suku bunga yang memiliki presentase yang paling tinggi dari tahun 2023, KUR 6%, KUM 11,88%, dan SME 8,30% - 14.

Dari tingkat bunga yang harus dibayar oleh pelanggan kepada bank untuk pengambilan modal dikenal sebagai suku bunga kredit. Untuk keperluan modal kerjanya. Tingkat suku bunga kredit ditetapkan berdasarkan berbagai faktor, termasuk kebutuhannya, reputasi perusahaan, target keuntungan, kuantitas jaminan, jangka waktu, kebijaksanaan pemerintah, target keuntungan, jangka hubungan baik, dan jaminan pihak ketiga. Berupa metrik yang digunakan untuk menentukan tingkat suku bunga kredit adalah hukum yang dibuat oleh pemerintah, persaingan, target laba, waktu, kualitas jaminan, reputasi perusahaan, hubungan baik, dan jaminan pihak ketiga. Ini adalah laporan rahasia bank atau tidak dipublikasikan secara umum. Kebutuhan dana adalah tolak ukur yang dapat dipublikasikan atau diketahui secara umum yang menunjukkan tingkat suku bunga simpanan karena apabila bank kekurangan dana (simpanan sedikit) sementara permohonan pinjaman meningkat, bank berusaha untuk mendapatkan dana tersebut dengan cepat dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Dengan meningkatnya suku bunga simpanan, nasabah akan lebih tertarik untuk menyimpan uang mereka di bank. Mandiri Kredit Modal Kerja adalah jenis kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang telah dipenuhi selama siklus bisnis. Ini dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja khusus, seperti untuk membiayai piutang, inventaris, proyek, atau kebutuhan khusus lainnya. Kredit Modal Kerja Revolving dan Non Revolving adalah dua jenis kredit modal kerja.

PT Bank Mandiri Saumlaki dalam mendukung pemerintah program pemerintah ini, untuk meningkatkan penyaluran kredit bagi UMKM, melakukan penawaran langsung maupun tidak langsung bagi UMKM yang dianggap mampu mandiri dan mampu memiliki prospek usaha yang baik. Keseriusan Bank Mandiri dalam meningkatkan permodalan bagi UMKM dapat dilihat dari porsi yang diberikan Bank Mandiri untuk produk Kredit Usaha Mikro Mandiri yang lebih besar nilai dan jumlah penerimaannya dibandingkan dengan produk kredit lainnya. Produk Kredit Usaha Mandiri diperuntukkan bagi pembiayaan kredit untuk tujuan modal kerja/usaha (KMK).

Sejalan dengan langkah pemerintah dalam mendukung pembiayaan yang inklusif, sesuai dengan POJK tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Bank Mandiri mendukung usaha keberlanjutan dengan memperluas akses pembiayaan kepada segmen UMKM.

Dengan visi "Menjadi Juara Keberlanjutan Indonesia untuk Masa Depan yang Lebih Baik", Bank Mandiri ingin berperan aktif dalam mencapai target keberlanjutan nasional.

Dalam kaitan ini Bank Mandiri telah menjajaki kerja sama penjaminan dengan perum sarana

pengembangan usaha. Sementara draft dalam rangka kerja sama telah selesai dibicarakan sehingga dalam waktu dekat diharapkan fasilitas penjaminan dapat segera dimanfaatkan oleh UMKM . Selain itu, kondisi yang juga mempengaruhi kelancaran pembiayaan adalah peraturan otoritas pihak terkait yang berhubungan dengan persyaratan pemberian pinjaman yang sulit dipenuhi UK, misalnya persyaratan NPWP dan izin usaha dan izin usaha yang bermacam-macam, disamping factor - faktor lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memfokus pada masalah bagaimana pengaruh suku bunga terhadap peningkatan KMK Pengaruh Suku Bunga Terhadap Permintaan KMK UKM Di Kota Saumlaki pada PT Bank Mandiri”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada mulanya, bank dianggap sebagai tempat untuk menukar uang; konsep ini kemudian berkembang menjadi tempat penyimpanan uang, dan seterusnya. Tidak ada yang salah dengan pengertian ini karena pada saat itu sesuai dengan kegiatan bank. Namun, seiring perkembangan dunia perbankan, pengertian bank berubah. Bank adalah "Menurut Kasmir (2005:8), bank adalah lembaga keuangan yang tujuan usahanya adalah mengumpulkan dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat, serta menyediakan berbagai jasa bank lainnya.

Bank didefinisikan sebagai "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak", menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998.

Fungsi Bank

Fungsi bank sebagai lembaga keuangan di indonesia adalah menghimpun dan menyalurkan dana dalam bentuk simpanan, seperti tabungan, deposito, atau giro, dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Menurut Susilo (2000:6), fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan.

a. Dalam tugasnya sebagai lembaga pengambilan dan penyaluran dana, agen kepercayaan harus didasari oleh kepercayaan terhadap uang yang disimpan oleh nasabahnya agar bank tidak dapat menyalahgunakannya. Agen kepercayaan juga harus dikelola dengan baik dan percaya bahwa masyarakat dapat menarik kembali uang mereka pada waktu yang telah ditetapkan.

b. Agent of development adalah bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat yang terdiri dari dua sektor yang tidak dapat dipisahkan: sektor moneter dan sektor riil. Kedua sektor ini dapat saling mempengaruhi satu sama lain. Jika sektor moneter tidak bekerja dengan baik, sektor riil tidak akan berhasil. Bank memfasilitasi investasi, distribusi, dan konsumsi, yang merupakan bagian dari pembangunan ekonomi masyarakat, dan peran mereka sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat penting untuk kelancaran sektor riil ekonomi.

c. Penyedia layanan, melalui bank, masyarakat dapat memanfaatkan layanan perbankan yang membantu mempercepat aktivitas ekonomi. Bank dapat menyediakan pengiriman uang, penitipan barang berharga, dan penyelesaian tagihan.

Bank umum memiliki fungsi utama, menurut Siamat (2005:27), yaitu “Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, menciptakan uang, menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat serta menawarkan jasa-jasa keuangan lain”.

Pengertian Suku Bunga

Pemindahan dana dari masyarakat merupakan modal yang diberikan ke unit bisnis dan pemerintah ke bank atau lembaga keuangan lainnya. Dalam situasi ini, bank bertindak sebagai kreditur saat dana bergerak. Dana yang dikumpulkan dari masyarakat akan digunakan

untuk memberikan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat yang kekurangan dana akan memiliki opsi untuk meminjam dana dari bank, seperti yang mereka lakukan sebelumnya dengan menyimpan dana mereka di bank atau lembaga keuangan lainnya. Tingkat bunga adalah harga pinjaman karena masyarakat yang meminjam dana membayar bunga sebagai harga dana tersebut.

"Tingkat suku bunga ditunjukkan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur," kata Sunariyah (2006:80).

Tingkat suku bunga adalah balas jasa yang harus dibayar untuk pemakaian uang selama jangka waktu tertentu, seperti yang dinyatakan oleh penulis di atas.

Ada dua teori yang digunakan oleh Sunariyah (2006:81) untuk menentukan tingkat bunga, yaitu :

1. Teori Klasikal

Tingkat bunga ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu penawaran tabungan dan permintaan investasi modal, terutama dari sektor bisnis. Menurut ekonomi klasik, tingkat bunga menunjukkan tingkat keseimbangan antara tabungan dan investasi

Teori Keynes

Tingkat bunga didefinisikan sebagai harga yang dikeluarkan kreditur untuk mendorong seorang kreditur untuk memindahkan sumber daya langka. Namun, karena resiko tidak menerima tingkat bunga tertentu, uang yang dikeluarkan oleh kreditur tersebut dapat mengalami kerugian.

Menurut Kasmir (2008:37), bank biasanya memberikan dua jenis bunga kepada pelanggannya.

Bunga simpanan merupakan harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan jika mereka menyimpan uangnya di bank. Bunga ini diberikan sebagai hadiah atau balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank.

Bunga simpanan dan biaya merupakan pendapatan bank yang diterima dari nasabah, sedangkan bunga pinjaman dan biaya merupakan komponen penting dari biaya dana yang harus diberikan oleh bank kepadanasabah. Baik bunga simpanan maupun pinjaman saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagai contoh, bunga pinjaman kredit akan naik secara otomatis jika bunga simpanan tinggi dan sebaliknya juga.

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat penetapan suku bunga, menurut Kasmir (2008:37-38): Bank meningkatkan suku bunga simpanan jika mereka kekurangan dana (dengan sedikit simpanan) dan permohonan pinjaman meningkat. Nasaba akan lebih suka menyimpan uang mereka di bank dengan suku bunga yang lebih tinggi.

Kebijaksanaan pemerintah, dalam arti baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi yang di tetapkan pemerintah.

Target laba yang diinginkan adalah jumlah keuntungan yang diinginkan bank. Jika laba yang diinginkan tinggi, bunga pinjaman juga akan tinggi, dan sebaliknya. Semakin lama jangka waktu pinjaman, semakin tinggi bunganya. Ini disebabkan oleh kemungkinan resiko yang lebih besar di masa depan.

Kualitas jaminan: Bunga kredit yang diberikan lebih rendah jika jaminan lebih liquid. Reputasi perusahaan, reputasi perusahaan atau bonafiditas perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan di bebaskan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya. Produk yang kompetitif, maksudnya adalah produk yang di biyai kredit tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang di

berikan relatif rendah di bandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

Komponen dalam menentukan bunga kredit

Menurut Kasmir (2008:41), ada beberapa faktor yang berperan dalam menentukan bunga kredit, seperti berikut:

1. Biaya total dana (biaya dana)

merupakan biaya untuk membeli simpanan setelah ditambahkan ke cadangan wajib pemerintah. Setelah bagian dari cadangan likuiditas wajib dikeluarkan untuk disalurkan dalam bentuk kredit, perhitungan ini menunjukkan seberapa besar biaya dana bank untuk mendapatkan dana. Karena jumlah dana yang disalurkan semakin kecil, jumlah dana yang ditahan juga semakin besar.

2. Biaya operasional

Adalah biaya yang di keluarkan oleh bank untuk menjelankan operasiona Cadangan risiko kredit yang tidak memadai

3. Cadangan untuk mengurangi risiko kredit macet merupakan metode untuk menghindari kredit macet, karena setiap kredit mengandung resiko ketidakmampuan untuk membayar.

4. Laba yang di inginkan

merupakan keuntungan yang diinginkan bank untuk memperoleh, biasanya dalam presentase tertentu.

5. Pajak

Merupakan tanggung jawab pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada kliennya.

Jenis-jenis pembebanan tingkat suku bunga

Jumlah bunga yang akan dibayar dan jumlah angsuran per bulan yang terdiri dari hutang/pinjaman pokok dan bunga akan sangat dipengaruhi oleh metode perhitungan yang akan digunakan untuk membebaskan suku bunga kredit yang disesuaikan dengan jenis kreditnya. Jumlah bunga yang akan dibayar sangat dipengaruhi oleh metode perhitungan yang akan digunakan.

Metode perhitungan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

Flate rate merupakan suku bunga yang di hitung pada setiap periode, yang berarti angsuran setiap periode akan tetap sama sampai pinjaman selesai. Jenis tingkat bunga rata-rata ini diberikan kepada kredit konsumtif.

Sliding rate Adalah pembayaran bunga bulanan yang dihitung dari sisa pinjamannya, sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah menurun setiap bulan seiring dengan penurunan pokok pinjaman, tetapi pembayaran pokok pinjaman tetap. Sliding rate ini biasanya diberikan kepada sektor produktif untuk memberi pelanggan kesan bahwa mereka tidak terlalu terbebani dengan pinjaman mereka. Floating rate Adalah perhitungan suku bunga yang disesuaikan dengan tingkat suku bunga pada bulan yang bersangkutan. Dalam perhitungan model ini, suku bunga dapat berubah setiap waktu, seperti halnya jumlah angsuran yang dibayar sangat tergantung pada tingkat suku bunga pada bulan tersebut.

Kredit Modal Kerja

Bank melakukan bisnis dengan menyediakan berbagai macam kredit kepada pelanggan. Ini adalah jenis kredit yang diberikan kepadanasabah adalah kredit modal kerja, yang menunjukkan sejumlah dana yang tertanam atau terikat pada aktiva lancar yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.

Kasmir (2012:120) menyatakan bahwa "kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contohnya, kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan."

Ismail (2011:193) menyatakan bahwa bank memberikan kredit modal kerja untuk memenuhi

kebutuhan modal kerja perusahaan. Modal kerja ini dapat berupa dana yang diperlukan untuk menjalankan operasi bisnis, seperti menutup piutang perusahaan, menggunakan dana saat membuat barang atau jasa, dan kebutuhan modal kerja lainnya. Salah satu jenis modal kerja adalah kredit rekening koran, yang dapat diberikan hingga batas tertentu dan dapat ditarik sesuai kebutuhan pelanggan. Oleh karena itu, Seiring dengan penarikan dan penyeteroran kredit, saldo kredit debitor akan berubah. Bunga yang dibebankan kepada nasabah adalah sesuai dengan saldo kredit dikalikan dengan waktu pengendapan pinjamannya.

Menurut Bastian Suhardjono (2006:251), kredit modal kerja memiliki jangka waktu pengembalian paling lama satu tahun (bisa diperpanjang jika diperlukan), dan dapat digunakan untuk membayar piutang dagang, membeli bahan baku, stok barang, atau kebutuhan modal kerja lainnya.

Bank memberikan kredit modal kerja untuk usaha skala kecil dan menengah dengan plafon kredit hanya Rp 500 juta dan hingga 5 miliar. Tujuan kredit ini adalah untuk meningkatkan produksi secara kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan informasi di atas, kredit modal kerja adalah salah satu jenis kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya untuk membiayai aktivitas bisnis, seperti pengadaan barang dan produksi hingga produk selesai dan dijual. Definisi kredit modal kerja, menurut Dendawijaya (2001:27), adalah: "kredit yang diberikan bank kepada nasabah (debitur) untuk memenuhi kebutuhan modal kerja debitur."

Bentuk-Bentuk Kredit Modal Kerja

Beberapa jenis kredit modal kerja, menurut Muljono (2004:27), adalah sebagai berikut:

1. Kredit modal kerja perdagangan meliputi dari beberapa kredit seperti, kredit ekspor, leveransi, pertokoan, dan lainnya.
2. Pada kredit modal kerja memiliki beberapa industri seperti, Kredit modal kerja pada industri makanan, kredit modal kerja pada industri tekstilss dan lain- lain.
3. Dan seterusnya kredit pada bidang perkebunan yang meliputi beberapa kredit yaitu, kredit untuk membelikan pupuk, kredit dalam pembelian obat- obatan anti.penyakit.
4. Kredit modal kerja untuk kontraktor bangunan.
5. Kredit modal kerja untuk perbengkelan/service station dan seterusnya

Jaminan Kredit Modal Kerja

Sebenarnya penilaian jaminan fisik dilakukan dalam situasi di mana keadaan usaha debitur lemah atau kuat. Namun, jika debitur dapat menyediakan jaminan fisik yang cukup untuk menutupi pinjaman, bank akan percaya mereka. Menurut Jusuf (2003:97) jaminan yang umumnya dapat diterima oleh bank adalah:

- a. Uang/logam
- b. Deposito berjangka/sertifikat deposito/tabungan/giro
- c. Logam mulia
- d. Bank garansi
- e. Tanah dan bangunan
- f. Kendaraan
- g. Mesin-mesin dan peralatan
- h. Kapal laut
- i. Persediaan barang
- j. Piutang dagang.

Adapun dalam penilaian jaminan hal-hal yang harus diperhatikan adalah Jumlah dan nilai jaminan harus cukup untuk melindungi kepentingan bank jika terjadi / kemacetan kredit sehingga jaminan harus dicairkan untuk diubah menjadi uang.

Harus dengan jelas diketahui bahwa jaminan tersebut benar-benar milik si pemohon kredit Bila jaminan bukan milik si pemohon kredit, maka harus ada surat kuasa di

surat pernyataan dari si pemilik yang bersedia harta miliknya dijamin oleh si pemohon kredit kepada bank, Daya tahan dan *marketability*

Jaminan kredit berupa barang yang sudah berumur dan memiliki daya tahan dan daya tahan yang berbeda. Daya tahan adalah kekuatan barang jaminan itu untuk dijual; jika daya tahannya lemah dan daya tahannya rendah, nilainya akan terus menurun,

Cara pengikatan barang-barang jaminan sangat penting untuk diperhatikan oleh pejabat-pejabat bank, artinya pengikatan itu harus kuat dan benar-benar dapat menjamin kepentingan bank, sesuai denganketentuan hukum yang berlaku.

Untuk barang-barang yang bergerak, pengikatan dapat dilakukan dengan cara gadai (*pandsovereenkomst*) sebagaimana diatur dalam buku II bab 20 kitab Undang-Undang Hukum Perdata atau dengan penyerahan hak milik berdasarkan F.E.O. (*Fiduciare Eigendoms Overdracht*), yang berdasarkan yurisprudensi pengikatnya dianggap sebagai gadai. Untuk barang-barang yang tidak bergerak, pengikatan jaminan dapat dilakukan dengan akte hipotik, yang tata cara dan prosedurnya diatur dalam buku II bab 21 kitab Undang-Undang. Bank-bank di Indonesia sering menggunakan pengikat F.E.O, yang merupakan pengikat barang yang tidak bergerak berdasarkan kepercayaan. Pengikat ini disertai dengan daftar barang yang diserahkan dan Surat Kuasa untuk menjual barang jaminan tersebut kepada bank. Bank harus berhati-hati dan benar-benar meyakini calon debitur, sehingga keberhasilan jaminan dengan pengikat ini sepenuhnya tergantung pada niat baik dari nasabah.

Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja

Proses pemberian kredit dan penilaian kredit oleh masyarakat umum dikenal sebagai prosedur pemberian kredit.

1. *Character*, merupakan keadaan sifat atau kelakuan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Ini dapat dilihat dengan melihat riwayat hidup nasabah, reputasi calon nasabah di dunia bisnis, dan meminta informasi dari bank. Ini adalah cara untuk mengetahui berapa banyak yang ingin dibayar konsumen.

2. *Capital*, adalah jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah. Hal ini bertujuan untuk melihat penggunaan modal yang efektif dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas.

3. *Capacity*, Merupakan kemampuan yang dimiliki nasabah dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh laba yang diharapkan. Ini digunakan untuk menentukan sejauh mana calon nasabah mampu mengembalikan atau melunasi hutang-hutangnya secara tepat waktu dari usaha yang diperoleh.

4. *Collateral*, Merupakan barang - barang yang diserahkan oleh pelanggan sebagai agunan untuk kredit yang mereka terima, yang digunakan untuk menilai sejauh mana resiko kewajiban keuangan pelanggan kepada bank

5. *Condition*, merupakan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang memengaruhi kelancaran usaha calon pelanggan.

Bisnis calon debitur tidak boleh berdampak buruk terhadap lingkungan, dan ada cara untuk mencegah hal ini terjadi. penyalurkan kredi yang di berikan kepada pelanggan untuk dilakukan berdasarkan "analisa kelayakan pemberian kredit kepada pelanggan", yang pada dasarnya memperkirakan yang di lakukan sesuai atau sebatol dengan kemampuan pelanggan untuk mengelola usahanya sehingga mereka dapat membayar kewajibannya. Untuk mencapai hal ini, Anda dapat mengikuti aturan umum pemberian kredit, memeriksa catatan atau dokumen pelanggan, dan mencari informasi dari sumber lain, seperti daftar hitam penunggak kredit, kelompok bisnis yang sebanding, dan mitra bisnis pelanggan.

Dari data yang di uaraikann tersebut Analisis kelayakan kredit dimaksudkan untuk menentukan apakah pelanggan layak menerima kredit. Analisis kelayakan kredit dapat

menunjukkan tingkat kepercayaan pelanggan dan dapat mencegah kerugian di masa depan karena kredit macet.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Modal Kerja

Modal kerja adalah kekayaan perusahaan, yang berarti bahwa modal kerja harus selalu tersedia sehingga dapat digunakan untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Menurut (Mega Mendung. com), Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit modal kerja yaitu:

1. Tingkat suku bunga kredit
2. Jumlah cabang atau unit suatu bank
3. Pelayanan bank
4. Anggapan masyarakat terhadap penyaluran kredit modal kerja ke masyarakat periode yang
5. Kondisi perekonomian.

Salah satu komponen penting dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga kredit, karena seberapa besar atau kecil kredit modal kerja yang diberikan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang tinggi atau rendah.

Efektivitas Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja

Pengkreditan merupakan salah satu bisnis yang utama dilakukan bank yang dianggap sebagai sumber pendapatan terbesar perusahaan. Bank memperoleh pendapatan ini dari "pendapatan bunga sebagai akibat dari pemberian kredit bank kepada masyarakat sehingga apabila tingkat suku bunga kredit mengalami peningkatan maka hal ini akan menurunkan minat nasabah untuk melakukan pinjaman".

"Sistem bunga kredit mempunyai pengaruh bukan saja pada saat suku bunga tinggi, melainkan juga pada saat suku bunga rendah," kata Sinungan (2003:212).

Menurut Stiglitz (2014), bahwa:

1. Tingkat suku bunga dapat menimbulkan naiknya angka pengangguran
2. Tingginya pengangguran meletakkan tekanan terhadap upah.
3. Pegawai memiliki utang dengan suku bunga tinggi, yang membuat mereka semakin tidak dapat mengeluarkan uang untuk kebutuhan tambahan.

Keynes menyatakan bahwa "investasi perusahaan sangat tergantung pada tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin kecil investasi yang dilakukan, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat bunga, semakin besar investasi yang dilakukan." "dengan besarnya jumlah kredit modal kerja sangat mempengaruhi tingkat suku bunga, karena apabila suku bunga tinggi maka jumlah debitur yang mengambil kredit modal kerja akan berkurang, demikian pula sebaliknya", kata Sinungan (2003:295).

Bank Rakyat Indonesia menyatakan bahwa "tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kredit modal kerja", artinya jumlah nasabah atau perusahaan yang mengambil kredit modal kerja akan menurun jika suku bunga naik, dan sebaliknya. "Menurut bank Rakyat" merupakan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat suku bunga mempengaruhi kredit modal kerja, Jika suku bunga menurun maka nasabah akan mengambil kredit modal kerja dengan jumlah yang besar, begitu juga sebaliknya jika suku bunga meningkat maka nasabah atau debitur hanya akan meminjam uang dengan jumlah yang kecil atau dengan meningkatnya suku bunga maka para debitur tidak akan melakukan pinjaman." Hubungan antara barang yang diinginkan dengan harga barang tersebut dimana hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik, maka jumlah barang yang diinginkan akan menurun dan sebaliknya apabila harga turun maka jumlah barang yang diinginkan akan meningkat", adalah asumsi yang mengacu pada teori hukum permintaan. Kebijakan bunga harus mempertimbangkan fungsi bank sebagai penyedia layanan yang memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mendorong dan mempercepat pendanaan produksi serta meningkatkan

taraf hidup masyarakat. Karena itu, suku bunga kredit memengaruhi minat nasabah, terutama perusahaan, untuk meminjam uang sebagai modal.

Tabel 3.1

Produk dan jasa

SmallBussines	Micro	Intemational	Consumer Banking	Kartu Kredit
1. Kredit	1. Kredit	1. Trade Finance	1. Simpanan	1. Kartu kredit
Kredit Modal Kerja	Kredit Usaha Mikro (KUM)	Export Usance Bills Discounting	Tabungan	Mandiri visa
Kredit investasi	KUM Mandiri	Export L/C Renegotiation Fortaiting	Giro Rupiah	Merchant Aquiring Business
Kredit kecil usaha mandiri	KUM Mapan	Trust Receipt	Giro Valas	
Kredit multiguna koperasi mandiri	KUM Prima	Usance Payable of Sight (UPAS)	Mandiri Dollar	
Kredit tempat usaha mandiri		L/C Refinancing	Deposito Rupiah	
Jaminan tunai		- GSM - 102 Program - Islamic Trade Finance	- Deposito Valas - Deposito on Call - Tabungan Haji - Tabungan Rencana Mandiri	

Sumber : PT. Bank Mandiri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan efektifitas suku bunga terhadap UMKM Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan Observasi dan wawancara secara langsung kepada para pemohon kredit dan pihak Bank Mandiri bersifat mendalam serta terbuka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyelesaian tugas akhir. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan menfotocopy data-data tentang realisasi penyaluran kredit PT Bank Mandiri dan tingkat realisasi permintaan kredit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kredit modal adalah jumlah dana yang dipinjam untuk memenuhi persyaratan tenaga kerja, baik untuk bisnis perorangan maupun UMKM. Kredit modal kerja merupakan bagian dari kredit usaha yang bersifat produktif, artinya kredit ini diharapkan dapat menghasilkan keuntungan untuk membayar angsuran kredit. Mandiri kredit modal kerja adalah fasilitas kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dan atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai inventory atau piutang atau proyek atau kebutuhan khusus lainnya. Adapun suku bunga yang dikelurakan oleh Bank Mandiri secara umum dapat tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Jumlah Kredit dan Suku Bunga

Jumlah Kredit	Suku Bunga
1 – 5 jt	3%
5 – 10 jt	3%
15 – 50 jt	0,29 % - 1,25%
50 – 200 jt	0,78 % - 1,25%

Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Saumlaki

Adapun jumlah kredit pada PT.Bank Mandiri berkisar 1juta dengan suku bunga 3% sampai 50-200 Jt dimana untuk Usaha Kecil Menengah dengan pemberian kredit 50-200 Jt dengan bunga 0,6% sampai 125%

3.3.Jumlah Pemohon Nasabah UKM Jumlah Nominal untuk Kredit Modal Kerja yang di tetapkan oleh Bank Mandiri serta realisasinya pertahun dari tahun 2020, 2021, 2022 ,2023 setiap tahun yang di keluarkan oleh Bank Mandiri kepada nasabah UMK dari keseluruhan jumlah pemohon UMK tertera pada tabel dibawa ini :

Tabel 3.3

Bagian dari komponen kredit modal kerja			
Tahun	KUR (Rp)	KUM (Rp)	SME (Rp)
2020	6%	11,25%	8,25% - 14%
2021	6%	11,25%	8,25% - 14%
2022	6%	11,25%5	8,25% - 14%
2023	6%	11,88%	8,30% - 14%

Sumber : PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Saumlaki

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah nasabah dari tahun ke tahun ke tahun mengalami fluktuatifnamun dengan Anggaran yang dikeluarkan setiap tahun sebesar 30 Milyar adalah tetap, namun setiap realisasi. Jumlahnasabah pada tahun 2020 berjumlah 253dengan jumlah anggaran 30 M dan realisasi 21,5 M kemudian di tahun 2021 jumlah nasabah turun menjadi 240 anggaran dan realisasi 20,05M lalu kemudian di athun 2022 jumlah nasabah 210 sedangkan angran masi Tetap 30 M dan realisasi 19,75M dan pada tahun terakhir 2023 jumlah nasabah mengalami peningkatan dengan jumlah nasabah 263 dan anggaran masi tetap sama 30M dan realisasi 25,5 M.

3.4 Tabel Nasabah dan Anggaran

Tahun	Jumlah Nasabah	Anggaran	Realisasi
2020	253	30 Miliar	21, 5 M
2021	240	30 Miliar	20, 05 M
2022	210	30 Miliar	19,75 M
2023	263	30 Miliar	25, 5 M

Sumber : PT. Bank MandiriKantor Cabang Saumlaki

Berdasarkan tabel 3.1 diatas maka jumlah dapat di simpulkam bahwa setiap bulan jumlah nasabah UMK mengalami fluktuatif dari bulan Januari 2022-2024 namun pada bulan November Desember 2023 mengalami peningkatan sebanyak 16-17 Nasabah artinya minat UMK dalam melakukan kredit modal kerja pada Bank Mandiri semakin meningkat dengan pengeluaran setiap tahun mulai dari 1,2 Milyar sampai 1,74 Milyar dengan demikian peningkatan pemberian kredit Modal kerja yang dikeluarkan oleh PT.Bank Mandiri degan tingkat suku bungan 0,6% - 1,25% walaupun pada pertengahan bulan sampai pada akhir bulan Jumlah Modal Usaha yang dikeleurkan oleh PT.Bank Madiri untuk nasabah Usaha Kecil Menengah (UKM) mengalami fluaktif namun pada akir bulan mengalami peningkatan.Hal ini menunjukkan bahwa nasabah UKM memiliki peningkatan kredit pada PT.Bank Mandiri.

Analisis kredit modal kerja yang disalurkan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Saumlaki.

Kredit modal kerja adalah salah satu dari berbagai jenis kredit yang ditawarkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Saumlaki. Kredit modal kerja adalah pembiayaan modal kerja yang dapat digunakan oleh bisnis, baik individu maupun perusahaan, untuk membeli barang, bahan baku, atau kebutuhan modal kerja lainnya.

Tujuan dari kredit modal kerja yang ditawarkan oleh Kantor Cabang PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Saumlaki adalah untuk meningkatkan operasi bisnis sehari-hari dan meningkatkan produksi suatu unit usaha masyarakat dengan peningkatan kuantitatif dan kualitatif. Kredit modal kerja bervariasi oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Saumlaki antara Kredit Usaha Mikro (KUM), Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan bertujuan meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan kepada usaha produktif, meningkatkan kapasitas daya saing usaha Mikro, Kecil, dan menengah dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerjanya yang layak, dengan batas kredit antara lima puluh juta dan dua ratus juta rupiah, dan waktu pengembalian hingga lima tahun. Kredit Usaha Mikro (KUM) adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro untuk memenuhi kebutuhan bisnis produktif, seperti modal kerja dan investasi. Pelaku usaha bisa mendaftarkan KUM Mandiri agar dapat pinjaman modal usaha maupun investasi senilai Rp 200 juta dengan agunan berupa obyek dibiayai agunan kebendaan Keunggulan KUM Mandiri Pelaku usaha mikro yang sedang merintis perlu tambahan modal, terutama pedagang kelontong, pakaian, usaha bengkel atau bisa juga usaha warung makan. KUM Mandiri solusi terbaik yang memiliki keunggulan lain, yakni angsuran kredit biasa dilakukan setiap bulannya kemudian suku bunga bersaing 0,6% - 1,25 bagi debitur yang terpilih.

Berdasarkan data di atas maka dari hasil tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023 jumlah nasabahnya mengalami fluktuatif setiap tahun namun semakin banyak nasaban UKM pada PT. Bank Mandiri selalu mengalami peningkatan dengan jumlah anggaran yang dikeluarkan 30 Miliar yang realisasinya hampir mencakup 50% dari yang diharapkan oleh Bank Mandiri.

Adapun jumlah nominal kredit Modal Usaha setiap bulan yang dikeluarkan oleh PT. Bank Mandiri mulai dari 1,2M sampai 1,74M hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat nasabah dalam melakukan kredit modal kerja pada PT. Bank Mandiri mengalami peningkatan pada tahun 2022 dan tahun 2023. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Saumlaki Untuk mengetahui jenis bunga yang tepat untuk permintaan kredit modal kerja, Anda dapat menggunakan bunga bulanan dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Cabang Saumlaki.

Tingkat suku bunga kredit dipengaruhi oleh pemberian kredit modal kerja. Jika PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Saumlaki Dengan menerapkan prinsip-prinsip. Saat PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Saumlaki menerima kredit yang tepat, visi dan misi

perusahaan dapat tercapai dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Saumlaki memperoleh keuntungan dari kredit.

Bank harus memberikan kredit dengan hati-hati. Berdasarkan analisis pemberian kredit, pemberian kredit kepada pelanggan atau nasabah dilakukan. Analisa kelayakan pemberian kredit pada dasarnya adalah memperkirakan kemampuan nasabah untuk mengelola usahanya sehingga mereka dapat memenuhi kewajibannya. Analisa ini dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip umum pemberian kredit, mengevaluasi berkas dokumen atau catatan nasabah, mencari informasi dari sumber-sumber yang terkait dengan pemberian kredit, dan mengevaluasi dokumen atau catatan nasabah. Ini bertentangan

dengan beberapa pendapat. Salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Sinungan (2003:295) adalah bahwa jumlah permintaan kredit modal kerja dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Dengan asumsi bahwa jumlah debitur yang mengambil kredit modal kerja akan berkurang jika suku bunga tinggi, dan sebaliknya. Tingkat suku bunga kredit secara teoritis memengaruhi permintaan kredit modal kerja. Namun, menurut studi tahun 2007, tingkat suku bunga kredit sebenarnya tidak memengaruhi permintaan kredit modal kerja.

Kesimpulan

Tingkat suku bunga kredit, berdasarkan kontribusi yang sangat kecil, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja. Ini karena PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kantor Cabang Saumlaki yang tidak memperlakukan tingkat suku bunga kredit selama hubungan bank dengan nasabah dan bank memenuhi permintaan pada kredit modal kerja dengan cepat. Selama tingkat suku bunga belum mengalami kenaikan yang ekstrim, yaitu dalam rentang kenaikan satu hingga dua persen, nasabah akan tetap mengambil kredit modal kerja karena mereka membutuhkan dana.

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap permintaan kredit modal kerja di kantor cabang PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. di Saumlaki, maka dapat disimpulkan dimana menggambarkan bahwa tingkat suku bunga kredit yang rendah sebesar 6 % akan menaikkan permintaan kredit modal

Saran

- 1. Karena tingkat suku bunga kredit mempengaruhi seberapa lancar bank beroperasi, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. kantor cabang Saumlaki selalu memperhatikan tingkat suku bunga kredit.**
2. Pelayanan yang baik perlu dilakukan terhadap nasabah Bank
3. dalam memberikan Kredit kepada Usaha Kecil Menengah pada perlu di berikan tepat sasaran dan dapat mempermudah proses pengkreditan Modal kerja kredit modal kerja yang diminta oleh masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Jusuf, Amir, 2003, Auditing Pendekatan Terpadu, Salemba Empat, Jakarta.
- Bastian, Idra.,Suhardjono, 2006.Akuntansi Perbankan, Buku Dua, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- FENANLAMPIR, K. (2023). DAMPAK TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP MINAT NASABAH PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM KASIH DI SAUMLAKI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR.
- Ismail, 2011. Akuntansi Bank. Jakarta : Kencana
- Kasmir, 2005. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, 2009. Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Kredit Konsumtif Pada PT BRI (Persero) Tbk. Cabang Ahmad Yani Di Kota Makassar: Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahmawati, 2007. Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Permintaan Kredit Usaha Kecil Pada PT. BRI Unit Tanah Lemo Kec. Bonto Bahari Di Kabupaten Bulukumba: Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.
- Abbas. 2008. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Di Kab. Pangkep: Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.
- www.kabarindonesia.com/diakses23november2015
- <http://www.organisasi.org/diakses23november2015>